

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2020). Adanya rumah sakit ditujukan untuk mempermudah akses masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien diharapkan mampu memenuhi standar mutu pelayanan yang telah ditetapkan. Selain dengan pemberian pelayanan terkait, mutu rumah sakit juga dapat dilihat dari sarana penunjang. Sarana penunjang yang perlu diperhatikan dengan teliti diantaranya adalah kondisi tata letak ruang kerja.

Menurut Aula dan Nugraha (2020), secara garis besar berdasarkan pengumpulan teori yang ada, tata ruang kerja merupakan cara dan susunan seluruh perlengkapan kerja baik mesin, perabot dan alat pada tempat yang tepat sehingga petugas dapat bekerja dengan baik, nyaman, leluasa, dan bebas untuk bergerak, sehingga tercapai efisiensi kerja yang optimal (Aula, 2020). Tata letak yang baik dapat dibentuk melalui perencanaan yang matang. Tujuan perencanaan ruangan adalah membangun tata letak yang ekonomis yang dapat memenuhi kebutuhan dan persaingan suatu tempat (Ridwan, 2023). Selain itu, perencanaan tata letak juga bertujuan untuk mencapai sistem kerja yang produktif, berkualitas yang terbaik, disertai dengan kemudahan, kenyamanan,

dan efisiensi kerja, tanpa mengabaikan kesehatan serta keselamatan kerja (Darmawan et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan September tahun 2022 di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang ini dapat dikatakan bahwa kondisi tata letak ruang kerja unit rekam medisnya belum sesuai. Hal ini dikarenakan keterbatasan luas ruang kerja yang kurang memadai membuat tata letak ruang kerja petugas dan ruang *filing* dokumen rekam medis dijadikan satu ruangan. Kondisi ini menyebabkan posisi meja kerja diletakkan berdampingan dan membuat petugas rekam medis mengalami kesulitan saat mengelola tugas mereka masing-masing. Dengan penataan fasilitas yang rapat dan berhimpitan lingkungan terasa penuh serta petugas juga dapat mengalami gangguan dalam produktivitas mereka.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah peneliti lakukan, permasalahan pada kondisi produktivitas yang dapat di soroti pada rumah sakit ini adalah adanya beberapa dokumen petugas yang masih terlihat berserakan dan terdapat penumpukan dokumen yang belum terselesaikan. Hal ini dapat membuat petugas merasa jenuh saat bekerja. Tidak hanya itu, keterbatasan jarak akses keluar membuat lalu - lalang petugas menjadi terganggu dan menyebabkan pengambilan dokumen rekam medis sedikit terhambat.

Berdasarkan pembahasan di atas, dalam penelitian ini didukung dengan adanya beberapa teori sebagai berikut, menurut UU Nomor 11 Tahun 2020, Pengertian Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang. Sedangkan pengertian penataan ruang adalah suatu sistem perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang (UU RI, 2020).

Menurut Rahmaningtyas tata ruang adalah penentuan mengenai kebutuhan - kebutuhan ruang dan menyiapkan suatu susunan yang praktis dari penggunaan secara terperinci yang dianggap perlu bagi pelaksanaan kerja perkantoran dengan biaya yang layak (Rahmaningtyas, 2019).

Dari jurnal yang telah saya baca menurut Ceria Febriana dan Herdi Purwanto (2019), Penataan ruang kerja sebaiknya terpisah, baik terpisah dengan ruangan yang berbeda atau hanya dengan pembatas seperti sekat dalam ruangan antar unit. Hal ini bertujuan agar mobilitas dan aktivitas petugas satu dengan yang lain tidak terganggu. Tata letak ruang kerja yang baik dan sesuai juga dapat meningkatkan produktivitas kinerja petugas serta dapat memberikan rasa nyaman baik emosional, sosial psikologis maupun fisik.

Apabila penataan tata letak ruangan tidak memadai maka akan menimbulkan kemungkinan terganggunya kenyamanan petugas dalam menjalankan tugas mereka. Hal ini dapat menjadi faktor penghambat saat menyelesaikan pekerjaan dan mempengaruhi produktivitas petugas dalam bekerja. Mempertimbangkan teori diatas maka perlu adanya suatu tata letak ruangan untuk memaksimalkan kenyamanan dan produktivitas yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil dari penelitian tersebut yang menyatakan bahwa tata ruang mempengaruhi produktivitas kerja petugas dengan pengaruh yang signifikan sebesar 86,64% dan 15,36% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Tata Letak Ruang Kerja Rekam Medis Terhadap Produktivitas Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh tata letak ruang kerja rekam medis terhadap produktivitas petugas rekam medis di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh tata letak ruang kerja rekam medis terhadap produktivitas petugas rekam medis di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tata letak ruang kerja rekam medis di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang
- b. Mengidentifikasi produktivitas petugas rekam medis di Rumah Sakit TNI AD 05.08.04 Lawang
- c. Mendeskripsikan pengaruh antara tata letak ruang kerja rekam medis dengan produktivitas petugas rekam medis

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dimaksudkan dapat menjadi referensi atau acuan untuk penelitian yang berhubungan dengan pengaruh tata letak ruang dan produktivitas kerja, serta diharapkan dapat menjadi sumbang pemikiran sebagai tambahan informasi dalam penelitian yang sejenis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi bahan masukan atau ide baru bagi rumah sakit dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi rumah sakit.

## 2. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang bagaimana pengaruh tata letak ruang kerja rekam medis terhadap produktivitas petugas rekam medis.

## 3. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Sebagai bahan referensi dalam pengembangan wawasan pengetahuan pada perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang sedang atau akan melakukan penelitian.